

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memiliki peran strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas di Indonesia. Sebagai salah satu sumber pendanaan utama untuk operasional sekolah, dana BOS dirancang untuk meringankan beban biaya pendidikan. Efektivitas pengelolaan dana BOS sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari segi kebijakan, kompetensi pengelola maupun tingkat transparansi dan akuntabilitas pelaporan.

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program pemerintah yang ditujukan untuk membiayai kegiatan nonpersonalia sekolah sebagai bagian dari upaya merealisasikan program wajib belajar (Silele et al., 2017:1626). Dalam pengelolaan dana BOS terdapat regulasi yang mendukung dengan adanya kebijakan mengenai Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler yang terdapat pada Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021 menyatakan dasar dari program pemerintah Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah dana. Dalam praktiknya, seringkali ditemukan ketidaktepatan sasaran dalam penggunaannya, seperti alokasi dana yang tidak sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah.

Dalam perspektif akuntansi, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangan sekolah kepada orang tua siswa, khususnya terkait penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan oleh sekolah. Oleh karena

itu, penerapan standar akuntansi keuangan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan yang disampaikan oleh pihak pengelola sekolah. Langkah ini bertujuan untuk memastikan akuntabilitas publik terutama bagi para pengguna layanan pendidikan (Rakhmawati, 2018:97)

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pasal 1 Ayat 14 dijelaskan bahwa akuntabilitas merupakan salah satu kewajiban instansi Pemerintah dalam mempertanggungjawabkan atas berhasil atau tidaknya suatu instansi pemerintah dalam melaksanakan kegiatan yang direncanakan oleh para pemangku kepentingan. Hal ini bertujuan untuk dapat memastikan efektivitasnya dalam pengelolaan keuangan instansi.

Efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat ketepatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berfungsi sebagai indikator keberhasilan dari suatu rencana atau program, dimana semakin besar pencapaian yang terealisasi, semakin tinggi pula tingkat efektivitas yang dapat diicipai (Rakhmawati, 2018:97). Efektivitas pengelolaan dana BOS sangat berpengaruh terhadap penyediaan fasilitas pendidikan, pelatih guru, serta kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini akan memberikan informasi tentang hubungan antara pengelolaan dana BOS yang efektif.

Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Bab I Pasal 2 menyatakan bahwa Pengelolaan Dana BOS Reguler dilakukan berdasarkan prinsip fleksibilitas,

efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi. Ketepatan alokasi anggaran, khususnya anggaran pendidikan tidak hanya berlandaskan pada prinsip-prinsip yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021 Pasal 2, tetapi juga mencakup partisipasi, transparansi dan akuntabilitas sebagai elemen dari tata kelola yang baik (*good governance*). Partisipasi diwujudkan melalui penyelenggaraan forum konsultasi dan pertemuan publik yang dilaksanakan baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan rencana. Keterlibatan komite sekolah dalam perencanaan anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memiliki peranan yang signifikan untuk memastikan perencanaan dan pengawasan penggunaan dana BOS sesuai dengan prioritas kebutuhan serta aturan yang berlaku (Pamungkas, 2021:5).

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tentunya menghadapi berbagai masalah terkait pengelolaan dana BOS seperti SMAN di Tasikmalaya resmi dilaporkan oleh tim investigasi ke Kejati Jabar terkait korupsi penggunaan anggaran dana BOS reguler dari tahun 2020 hingga 2021. Pada periode tersebut, pemerintah memberlakukan pembelajaran jarak jauh untuk mencegah penyebaran virus. Namun, sekolah tetap mencantumkan kegiatan sekolah, termasuk belajar tatap muka dalam laporan penggunaan anggaran yang diduga fiktif dan hanya mengisi aplikasi laporan (www.polisinews.com, 2024). Selain itu, beberapa SMAN di Kota Tasikmalaya tidak menanggapi surat konfirmasi wawancara tertulis dari dua media lokal, TintaMerahNews.com dan Law-Investigasi terkait dugaan ketidakefektifan penggunaan Dana BOS tahun 2020 hingga 2023, terutama selama pandemi Covid-19. Media mempertanyakan

alokasi anggaran, khususnya untuk pengembangan perpustakaan dan pemeliharaan sarana-prasarana yang mencapai ratusan juta rupiah per tahun (Lawinvestigasi.com, 2024).

Kasus penyalahgunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak hanya terjadi pada Sekolah Menengah Atas (SMA), tetapi juga melibatkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), seperti delapan SMK di Kota Tasikmalaya resmi dilaporkan ke unit Tipidkor Polresta Tasikmalaya pada Minggu, 4 agustus 2024, karena diduga melakukan pelaporan fiktif terkait penggunaan Dana BOS selama tahun anggaran 2020-2022, terutama pada masa pandemi Covid-19. Pada periode tersebut, pemerintah melarang aktivitas berkerumun dan memberlakukan pembelajaran jarak jauh untuk mencegah penyebaran virus. Namun, delapan SMK yang dilaporkan tetap mencantumkan kegiatan sekolah, termasuk belajar tatap muka dalam laporan penggunaan anggaran yang diduga fiktif dan hanya mengisi aplikasi laporan (www.polisinews.com, 2024). Hal ini terjadi akibat kurangnya pengawasan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk menyampaikan laporan atau penjelasan mengenai kinerja dan tindakan yang dilakukan oleh penyelenggara organisasi kepada pihak yang berhak atau berwenang meminta informasi atau pertanggungjawaban tersebut (Fajar & Sulistiawati, 2024). Akuntabilitas memastikan bahwa dana yang diterima sekolah digunakan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Ketika sekolah secara transparan

menyusun laporan pertanggungjawaban dan melibatkan stakeholder, seperti orang tua dan komite sekolah, kepercayaan terhadap pengelolaan dana meningkat. Hal ini menciptakan pengawasan yang lebih baik dan meminimalkan potensi penyalahgunaan dana. Akibatnya, penggunaan dana menjadi lebih tepat sasaran, mendukung kebutuhan prioritas sekolah, seperti pengadaan sarana pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan, sehingga efektivitas pengelolaan dana BOS dapat tercapai.

Terdapat beragam penelitian terdahulu yang mendukung permasalahan akuntabilitas, hal tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2018), Ammar dan Bustamam (2019), Tanjung et al., (2022), Yusra et al., (2021), dan Rachman et al., (2022) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agestina et al., (2023) menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

Selain akuntabilitas, transparansi juga merupakan faktor penting. Transparansi merupakan penyediaan informasi tentang pemerintahan kepada publik dan menjamin bahwa akan memperoleh informasi yang akurat dan memadai. Manajemen keuangan yang transparan di lembaga pendidikan harus terbuka sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahuinya.

Keterbukaan dapat menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap pihak sekolah dalam mengelola dana BOS. Hal ini bertujuan agar pelanggaran dan

penyelewengan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dapat berkurang. Berdasarkan teori efektivitas, tujuan sekolah dapat dicapai dan anggaran yang diterima dapat digunakan dengan tepat. Maka transparansi akan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS.

Terdapat beragam penelitian terdahulu yang mendukung permasalahan Transparansi, hal tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Agestina et al., (2023), Tanjung et al., (2022), Rachman et al., (2022) dan Innawati et al., (2024) menunjukkan bahwa Transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2018) menunjukkan bahwa Transparansi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

Selain akuntabilitas dan transparansi, partisipasi juga merupakan faktor penting bagi efektivitas pengelolaan dana BOS. Partisipasi dalam konteks ini merujuk pada proses dimana para pemangku kepentingan, khususnya komite sekolah, secara aktif terlibat dalam memberikan kontribusi, baik secara individu maupun kolektif baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pengambilan keputusan, perencanaan kebijakan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengawasan pendidikan di sekolah (Fauzan, 2014:163).

Dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS perlu adanya partisipasi komite sekolah untuk meningkatkan pengawasan dalam pengelolaan dana BOS dan pemenuhan kebutuhan pendanaan. Jika terdapat kepercayaan

terhadap pihak sekolah sebagai pengelola dana, maka partisipasi akan mengalami peningkatan (Rakhmawati, 2018:100).

Kebijakan dalam dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak sepenuhnya menghilangkan permasalahan dalam dunia pendidikan. Masalah-masalah seperti pengalokasian dana yang tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah, pengalokasian yang kurang efektif, serta terbatasnya akses masyarakat untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dana BOS masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, transparansi dan partisipasi komite sekolah terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Survei pada SMA di Kota Tasikmalaya).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang merupakan ruang lingkup pembahasan, yaitu:

1. Bagaimana Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Komite Sekolah dan Efektivitas Pengelolaan Dana BOS pada SMA di Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS pada SMA di Kota Tasikmalaya?

3. Bagaimana pengaruh Partisipasi Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS pada SMA di Kota Tasikmalaya?
4. Bagaimana pengaruh Partisipasi Komite Sekolah terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS pada SMA di Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Akuntabilitas, Transparansi. Partisipasi Komite Sekolah dan Efektivitas Pengelolaan Dana BOS pada SMA di Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS pada SMA di Kota Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS pada SMA di Kota Tasikmalaya.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Partisipasi Komite Sekolah terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS pada SMA di Kota Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan nantinya dapat memberikan kegunaan antara lain:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi orang tua dalam pengelolaan anggaran keuangan sekolah, sehingga peneliti dapat menerapkan pengetahuan dan teori yang telah diperoleh.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta penetapan kebijakan guna meningkatkan pengelolaan anggaran keuangan sekolah.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengawasan terhadap pengelolaan dana BOS, sehingga masyarakat mampu menganalisis kewajaran pengelolaan dana BOS di wilayah mereka.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, sumber informasi, dan bahan acuan untuk penelitian berikutnya, sehingga dapat dikembangkan untuk memperluas objek penelitian.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis pada Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta di Kota Tasikmalaya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil survei dengan melakukan kuesioner.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan mulai dari bulan September 2024 sampai bulan Juni 2025. Mengenai hal tersebut secara lebih jelasnya terlampir pada lampiran 1.